

BAB VI

PENUTUP

Pada bab ini penulis akan menguraikan hasil penelitian dan pembahasan yang menjadi kesimpulan dari keseluruhan penelitian. Kesimpulan ini berkaitan dengan pengaruh tingkat inflasi, nilai tukar (US\$/Rp), dan suku bunga SBI terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Selanjutnya penulis juga akan memberikan saran sebagai implikasi dari hasil penelitian ini bagi pihak-pihak yang berkepentingan nantinya.

6.1 Kesimpulan

Penelitian mengenai Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar (US\$/Rp), dan Suku Bunga SBI Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI periode Januari 2009- Desember 2013 ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji regresi dan pengujian variabel secara parsial (uji t) dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat inflasi dan suku bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI. Sedangkan nilai tukar (US\$/Rp) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI dan tidak bisa dijadikan acuan sebagai ukuran yang mempengaruhi IHSG. Hipotesis yang diterima hanya dua yaitu H_{a1} dan H_{a3} , sedangkan H_{a2} ditolak.
2. Berdasarkan pengujian variabel secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Tingkat Inflasi, Nilai

Tukar (US\$/Rp), dan Suku Bunga SBI terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI.

3. Berdasarkan uji koefisien determinasi (R^2) sumbangan pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar (US\$/Rp), dan Suku Bunga SBI terhadap IHSG sebesar 0,696 atau 69,6% Dimana sisanya sebesar 30,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

6.2 Saran

1. Investor sebaiknya memperhatikan faktor tingkat inflasi dan suku bunga SBI dalam membuat keputusan berinvestasi, karena variabel tersebut terbukti secara signifikan berpengaruh terhadap IHSG.
2. Investor tidak perlu terlalu khawatir akan perubahan kurs karena Indonesia menganut sistem nilai tukar mengambang atau bergantung pada *supply-demand*, maka intervensi pemerintah untuk menstabilkan kurs dinilai dapat menjaga kestabilan di pasar modal. Saat kurs terdepresiasi dan investor menarik dana secara besar-besaran, justru ini lah yang akan menyebabkan jatuhnya harga saham.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap pergerakan IHSG diharapkan dapat memperluas batasan-batasan yang ada pada penelitian ini, seperti memperpanjang periode penelitian dan menambah variabel independen lain yang diduga juga akan berpengaruh terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)